

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISTEM STARTER MELALUI METODE *INQUIRY* DAN *JOB SHEET* PADA SISWA

Dwi Fembrianto¹, Aunu Rofiq Djaelani², Toni Setiawan³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail : mas.femb@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail : onrevi@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-mail : toniisetiawann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *inquiry* dengan *trainer* sistem starter dan *job sheet* untuk meningkatkan hasil belajar sistem starter pada kelas IX Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar sistem starter pada sepeda motor melalui model *inquiry* dengan dengan *trainer* sistem starter dan *job sheet*. Objek penelitian adalah siswa kelas XI TBSM di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan. Dari hasil penelitian didapatkan (1) penggunaan metode *inquiry* dengan *trainer* sistem starter dan *job sheet* dapat meningkatkan hasil belajar sistem starter, pada nilai pengetahuan siswa siklus I dengan presentase 60% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Untuk persentase nilai praktek pada siklus I sebesar 66,67% meningkat menjadi 82,4 untuk rata-ratanya dengan persentase 93,33% di siklus II. (2) penggunaan metode *inquiry* dengan *trainer* sistem starter dan *job sheet* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 63,33% meningkat menjadi 86% pada siklus II. (3) pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan *trainer* sistem starter dan *job sheet* dapat secara efektif meningkatkan kinerja guru, pada siklus I persentase peningkatan aktifitas guru sebesar 73,33% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Kata kunci : hasil belajar siswa, *metode inquiry*, *trainer* sistem starter dan *job sheet*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the inquiry method with the starter system trainer and job sheet to improve the learning outcomes of the starter system in class IX of the Engineering and Business of Motorcycle Muhammadiyah Vocational School in Pekalongan Regency. This type of research is classroom action research on improving the learning outcomes of the starter system on motorbikes through the *inquiry* model with starter system trainers and job sheets. The object of the research was students of class XI TBSM at Muhammadiyah Vocational School in the Pekalongan Regency. From the results of the study it was found (1) the use of inquiry method with trainer system starter and job sheet can improve the learning outcomes of the starter system, the value of knowledge of students in the first cycle with a percentage of 60% increased to 86.67% in cycle II. For the percentage of practical value in the first cycle of 66.67% it increased to 93.33% in cycle II. (2) the use of inquiry method with trainer system starter and job sheet can increase the activity of students in the first cycle the percentage of student activity is 63.33%, increasing to 86% in cycle II. (3) the implementation of the inquiry process with the trainer system and job sheet system trainers can effectively improve teacher performance, in the first cycle the percentage of teacher activity increases by 73.33% increased to 95% in cycle II.

Keywords: student learning outcomes, inquiry method, starter system trainer and job sheet

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, persaingan di dalam dunia kerja semakin ketat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya angka tenaga kerja serta terbatasnya lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk bersaing. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membentuk manusia-manusia yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional, yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satunya dengan bersekolah di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil, siap pakai, dan profesional. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa SMK dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang memadai.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya SMK saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional dan mencatat buku hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor. Padahal tidak semua materi pemeliharaan kelistrikan sepeda motor harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional. Kenyataannya pengajaran yang seperti ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sangatlah

penting. Untuk itu salah satu metode yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya.

Siswa kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kompetensi dasar sistem starter sepeda motor. Mereka sulit menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tentang mata pelajaran tersebut. Setelah diadakan evaluasi hasilnya siswa menyatakan kompetensi dasar sistem starter susah pada membaca *wiring starter* dan penerapan pada sepeda motor. Dari evaluasi tersebut diketahui bahwa diantara 18 siswa kelas XI didapatkan sebanyak 10 siswa belum tuntas dan 8 siswa tuntas dengan kompetensi dasar sistem starter yang disampaikan prosentase kompeten sekitar 44,44 %.

Atas dasar tersebut peneliti mengadakan penelitian di kelas XI TBSM SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan. Peneliti bersama guru mapel produktif melakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di kelas tersebut yang memiliki 15 siswa. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *inquiry* dengan *trainer* dan *job sheet* apakah dapat meningkatkan hasil belajar baik pengetahuan dan ketrampilan, dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat meningkatkan kinerja guru.

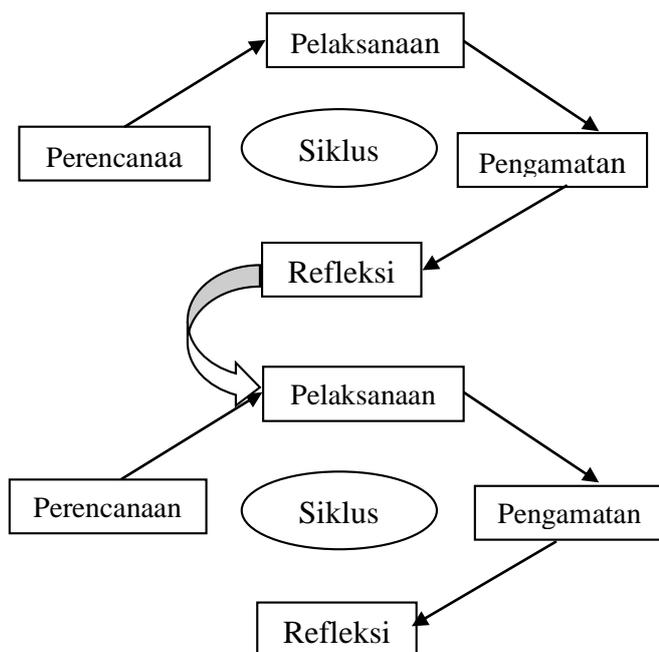
Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan tentang Sistem Starter, siswa dapat mempraktekkan cara merangkai Sistem Starter melalui *trainer* sistem starter dan *job sheet*, dapat menambah informasi tentang penelitian tindakan kelas mengenai Sistem Starter dengan media *trainer* sistem starter dan *job*

sheet, menambah wawasan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*). Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010: 6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. juga ditinjau dari karakteristiknya, PTK memiliki karakteristik antara lain: didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

PTK dilaksanakan melalui proses yang terdiri dari 4 tahap dan terdiri dari beberapa siklus, seperti pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot (Mahmud, 2011:221, Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia; Bandung)

Tempat penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan, pada siswa kelas XI jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Peneliti menentukan penggunaan waktu penelitian pada kelas XI TBSM di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan selama 6 bulan yaitu Agustus sampai September untuk pembuatan proposal, bulan Oktober sampai November untuk pengambilan data, Desember sampai Januari untuk pembuatan laporan, dan Februari sampai Maret untuk pertanggung jawaban laporan. Waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas XI program kompetensi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 15 (lima belas) siswa dan guru mata pelajaran Dwi Fembrianto dengan kolaborator Ikhwanudin, S.Pd. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *inquiry* dengan trainer sistem starter dan *job sheet* dan variabel terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil belajar materi sistem starter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dari permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sistem starter pada kelas XI TSM SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017/2018 yang baru mencapai ketuntasan 44,44% maka guru selaku peneliti tertarik untuk mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode *inquiry* dengan media *trainer* starter dan *job sheet*. Dari data penelitian di dapat hasil belajar pengetahuan pada siklus I melalui metode *inquiry* dengan media

trainer starter dan *job sheet* persentase ketuntasan klasikal sebesar 60% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,67%, pada keterampilan belajar tentang sistem starter melalui metode *inquiry* dengan media *trainer* starter dan *job sheet*, terlihat adanya peningkatan keterampilan secara klasikal dari siklus I sebesar 66,67% dan meningkat lagi di siklus II sebesar 93,33%.

Tabel 1. Hasil Analisa Nilai Pengetahuan

PENILAIAN	Kondisi Awal	SIKLUS I	SIKLUS II
Persentase keberhasilan	44,44%	60%	86,67%

Tabel 2. Hasil Analisa Nilai Ketrampilan

PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Persentase keberhasilan	66,67%	93,33%

Dari tabel hasil belajar diatas baik nilai pengetahuan maupun nilai ketrampilan menunjukkan hasil yang terus mengalami perbaikan dari kondisi awal siklus, siklus I, dan siklus II karena kondisi awal siklus pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan mencatat sehingga siswa sulit menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, pada siklus I baik nilai pengetahuan maupun nilai ketrampilan, siswa masih mengalami kendala diantaranya siswa masih tidak teratur dan sering bercanda serta kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *inquiry* dengan *trainer* dan *job sheet* sehingga menuntut peran aktif guru untuk memberikan penjelasan yang lebih detail dan mengaitkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih faham. Sehingga pada siklus I ini nilai siswa masih banyak memperoleh nilai di bawah indikator keberhasilan belajar sebesar 75, pada siklus II siswa sudah terbiasa dalam menggunakan metode *inquiry* dengan menggunakan *trainer* dan *job sheet*, dalam materi maupun praktek

sistem starter siswa sudah memahami dan menguasai dikarenakan sering mengerjakan soal dan melakukan praktek. Sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari siklus I tetapi masih ada siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan belajar sebesar 75%.

Dari peningkatan keaktifan siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisa Peningkatan Keaktifan Siswa

PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	KK B	Ketuntasan
Persentase keberhasilan	63,33%	86%	75%	an 86% ≥ 75% Berhasil

Berdasarkan deskripsi hasil belajar pada awal siklus masih banyak sikap peserta didik yang belum menunjukkan perhatiannya, namun seiring waktu melalui penerapan model *inquiry* dengan media *trainer* dan *job sheet* terjadi adanya peningkatan aktifitas siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa (Gagne dan Briggs, dalam Shodik Sunandar) adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feed back*), melakukan tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran. Semangat keaktifan siswa yang ditampilkan dalam diskusi kelompok, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, perhatian yang lebih saat pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin dinamis akhirnya dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas XI TBSM di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan pada keaktifan guru melalui model *inquiry* dengan media *trainer* dan *job sheet*, terlihat

adanya peningkatan yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisa Peningkatan Keaktifan Guru

PENILAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	Indikator	Indikator or
Persentase keberhasilan	73,33 %	95%	80%	80% ≤ 95% Berhasil

Berdasarkan data tersebut terjadi adanya peningkatan aktifitas guru pada siklus I sebesar 73,3% kemudian meningkat di siklus II sebesar 95 % ini menunjukkan peningkatan aktifitas / kompetensi guru karena melebihi dari indikator yaitu 75%. Meningkatnya aktifitas guru karena guru dapat meningkatkan bimbingan diskusi kelompok dalam menemukan masalah, sehingga hasil belajar meningkat hal ini dapat memotivasi peserta didik, untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Penguasaan materinya baik, metode dan media yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena dengan model pembelajaran konvensional belum menampakkan adanya peningkatan. Menurut Suparno (1990:50) ada beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran yang kooperatif yang dapat dipraktekkan dikelas seperti: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati dan melaksanakan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya, (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain.

Pendapat diatas juga sejalan dengan tulisan Aqib (2008:38) yang menyatakan: “keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran sangat beragam yang mana masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satunya dengan penggunaan metode *inquiry* dengan *trainer* sistem starter serta *job sheet* yang diterapkan dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian catatan dari observer tentang temuan dilapangan pada pelaksanaan siklus II perlu direkomendasikan pada pembelajaran dimasa mendatang terkait dengan metode pembelajaran *inquiry* agar guru: a) menambah jumlah peralatan atau media pembelajaran, b) meningkatkan teknik dalam mengembangkan keaktifan siswa, c) menambah durasi siswa dalam mencari dan merumuskan serta menjawab pertanyaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan *trainer* sistem starter dan *job sheet* pada siswa kelas XI TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siklus I nilai rata-rata klasikal sebesar 69,67 dan persentase ketuntasan klasikal 60 % meningkat pada siklus II sebesar 80,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,67%, nilai ketrampilan siklus I nilai rata-rata klasikal sebesar 76,73 persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% meningkat pada siklus II nilai rata-rata klasikal 82,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 93,33%. Keaktifan siswa pada siklus I 63,33% dengan kategori kurang aktif, kemudian pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat yaitu 86%. Serta kinerja guru siklus I mencapai 73,3 % meningkat pada siklus II mencapai 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- AHM. *Buku Pedoman reparasi Honda Astrea Supra X*. Jakarta: PT. Astra Honda Motor
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pratama Widya
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Rahmawati, Tatik & Daryanto. 2013.
*Penilaian Kinerja Profesi Guru dan
Angka Kreditnya.* Yogyakarta:
Gava Media

Sumiati & Asra. 2011. *Metode
Pembelajaran.* Bandung: Wacana
Prima

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional